

MENERAPAKAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH TEBAK TEPAT UNTUK
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI KLEPU 02 SEMESTER II TP 2015/2016

Samain

SD Negeri Klepu 02, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang

E-mail: samainspd@gmail.com

APPLYING THE LEARNING MODEL STUDY CRUSH THE RIGHT TO INCREASE
ACTIVITY AND ACHIEVEMENT STUDENTS CLASS IV STATE Klepu 02 SD TP
SEMESTER II 2015/2016

Abstract

The main problems faced in learning PKn is the low level of student involvement at a time when learning is taking place, especially to the study of the arrangement of the Central Government, the students looked enthusiastic to follow the lessons. The matter then raises the low learning achievement of students. The effort to enhance the learning of students in learning PKn activities, particularly material about the arrangement of the Central Government, one of which can be done by applying the model 3T. Class action research model Kemmis McTaggart was used in this research. Data collected through two techniques: observation and tests. The validity of the data specified with triangular. The analysis technique used is descriptive qualitative. Full length research with three cycle namely through cycles of 1,2 and 3, with a very significant results as follows: first cycle of activities by students on average; 50.00%, test scores with a mean: 63.57%, cycle II students activities on average; 82.00%, with test scores average: 72.14%, cycle III the students activities with an average; 86.00%, with test scores average: 83.50%. With the results of the study showed that by applying the learning model 3T and student learning outcomes activities increased.

Keywords: student activity, the result

PENDAHULUAN

Tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, terutama bertambahnya pengetahuan. Perubahan ini ditandai dengan perolehan hasil belajar yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, maka dilakukan tes. Hasil tes dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan siswa pada setiap pembelajarannya. Magnesen (1983) dalam

dePorter (2000:57) menyebutkan bahwa kita belajar 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Pernyataan ini semakin mempertegas bahwa keterlibatan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran mutlak diperlukan.

Meskipun demikian, pada mata pelajaran tertentu usaha agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran penulis mengalami kesulitan. Salah satu contohnya adalah mata pelajaran PKn pada materi Susunan Pemerintahan Pusat.

Dalam mengajarkan materi tersebut, sebenarnya penulis telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (Struktur) Susunan Pemerintahan Pusat berbentuk bagan. Berdasarkan bagan itu pula, Susunan Pemerintahan Pusat dijelaskan secara rinci mengenai lembaga yang terdapat pada bagan tersebut.

Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Para siswa tetap pasif dalam mengikuti pelajaran. Para siswa kurang antusias dalam belajar. Keyataan ini tampak pada sikap mereka saat mengikuti pelajaran. Ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan suka melamun. Berawal dari sikap negatif tersebut, pada akhirnya siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Pada sebagian siswa yang lain, terutama siswa yang duduk dimuka memang menunjukkan sikap positif saat mengikuti pelajaran di kelas. Mereka memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Masalah yang muncul kemudian adalah dia selalu ragu dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan penulis. Dengan kata lain bahwa, Semua materi pelajaran yang telah diberikan begitu mudahnya terlupakan dari ingatan siswa dan mereka tampak sulit dalam menguasai materi pelajaran. Semua aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn tentang Susunan Pemerintahan Tingkat Pusat tersebut, pada akhirnya membuat prestasi belajar siswa menjadi rendah. Kenyataan ini dibuktikan dengan hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran pra siklus, menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajar hanya 4 dari 14 siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran PKn pada materi Susunan Pemerintahan Pusat dengan menerapkan model pembelajaran 3T (Telaah, Tebak, Tepat).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Klepu 02, Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang pada bulan Januari sd.

Mei 2016 pada semester II dengan indikator : (a) Aktivitas belajar siswa telah memperoleh skor ≥ 80 ; (b) Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar ≥ 80 . Pada Materi Pembelajaran Struktur Pemerintah Pusat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2010: 14). Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 54).

Subyek Penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN Klepu 02 Kecamatan Pringapus, berjumlah 14 siswa terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki.

Sumber data penilaian ini yaitu : 1) aktivitas belajar siswa dan hasil tes PKn ; 2) Aktivitas belajar siswa difokuskan kepada sejauhmana peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Telaah Tebak Tepat.

Penghitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus tersebut digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Setelah dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian tindakan. Sedangkan alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan pada saat mengumpulkan data penelitian tindakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan alat tes.

Lembar pengamatan terdiri atas sebuah pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, dengan ketentuan: A = skor 5, B = skor 4, C = skor 3, D = skor 2 dan E = skor 1. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya, sedangkan alat tes digunakan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan prestasi belajar siswa.

Validasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi, yakni mencocokkan semua data dari berbagai sumber data yang ada. Selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Semua data dijumlahkan berdasarkan perolehan skor yang tertuang pada lembar pengamatan.

Setelah diketahui jumlah data kemudian di cari rata-rata skor dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

langkah berikutnya adalah menentukan kriteria dan memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel kriteria di bawah ini:(Tabel I)

Kriteria skor : kurang sekali : 0-50; kurang: 51-60 ; cukup:61-75 ; baik : 76 – 90 ; amat baik : 91 – 100.

Sebagaimana lazimnya Penelitian Tindakan Kelas, Secara prosedural penelitian Tindakan dilakukan melalui 4 tahap, yakni : (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan Tindakan; (c) Pengamatan dan (c) Refleksi (Suharsimi Arikunto. (2005)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti halnya yang telah tertuang pada latar belakang masalah, bahwa dalam pembelajaran PKn tentang Susunan Pemerintahan Pusat, para siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari sikap pasif tersebut, maka siswa menjadi mudah lupa, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik,

suka melamun. Akumulasi dari beberapa tindakan tersebut, maka prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasilnya penelitian tersebut dideskripsikan pada bagian-bagian di bawah ini.

Secara umum hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, masih diwarnai oleh pembelajaran konvensional. Para siswa tetap belum aktif dalam mengikuti pelajaran. Meskipun pada tahap pembukaan para siswa berebut meminta kartu materi pada guru, namun setelah mereka membacaknya, kembali seperti sikap awal yang biasa dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Para siswa tidak menulis, melongo, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan pada waktu mencoba menerapkan langkah-langkah permainan Telaah Tebak Tepat (3T), permainan juga belum hidup. Para siswa masih tampak ragu-ragu dan takut salah dalam mengikuti pola permainan.

Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya rendahnya aktivitas belajar siswa, merupakan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya keterlibatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran pada siklus I.

Rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran, juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil prestasi di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya penerapan model 3T memberikan peluang untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peluang tersebut ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang telah tuntas belajar pada siklus I lebih banyak dari pembelajaran hari-hari biasanya. Kalau pada kegiatan pembelajaran pra siklus, siswa yang telah tuntas hanya 4 sedangkan pada siklus I ada 6 orang. Berkenaan dengan temuan ini, maka penulis melakukan refleksi untuk bahan pijakan pada siklus II.

Dari hasil refleksi, ditemukan beberapa peluang yang dapat diperbaiki antara lain: menggerakkan siswa untuk mencatat pokok-pokok materi pelajaran, meningkatkan perhatian siswa dengan menggunakan berbagai variasi dan memberikan penjelasan tentang tata cara mengikuti permainan Telaah Tebak Tepat (3 T).

Berangkat dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, penulis selanjutnya menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran 3 T, untuk mengatasi masalah yang masih dihadapi pada siklus I.

Hasil pengamatan menunjukkan ada peningkatan. beberapa sub variabel yang memperoleh skor rendah, mulai ada peningkatan. Siswa yang mempersiapkan diri saat akan mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengamati bagan juga bertambah banyak. Dengan meningkatnya aktivitas ini maka siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru semakin banyak. Persiapan untuk pelaksanaan 3 T juga semakin terencana semakin matang. Disamping siswa sudah mempunyai pengalaman pada siklus I, pada siklus II ini penulis menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain 3 T. Hasilnya cukup signifikan, karena hampir semua siswa terlibat aktif dalam bermain 3 T. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa tersebut memperoleh skor dengan rerata 82,00 %, sedangkan hasil belajar memperoleh skor 72,14 banyak siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 siswa dan 3 siswa belum tuntas.

Pada sisi yang lain, prestasi belajar siswa kelas IV yang diukur berdasarkan banyaknya siswa yang telah tuntas belajar. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas belajar juga meningkat. Adapun prestasi belajar siswa pada siklus II dituangkan pada tabel berikut ini.

Bila dibandingkan dengan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik, kenyataan ini dibuktikan dengan meningkatnya skor tentang aktivitas belajar siswa dan banyaknya siswa yang telah tuntas belajar juga demikian. Meskipun hasil siklus II telah meningkat, namun demikian jika dipertimbangkan dengan indikator keberhasilan tindakan, kedua skor tersebut belum menyentuh indikator keberhasilan, yang

menyebutkan bahwa pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika perolehan skor keduanya telah mencapai ≥ 80 . untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Sebagai dasar pijakan pelaksanaan siklus III, penulis melakukan refleksi dan menganalisis hasil pengamatan siklus II. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih ada beberapa sub variabel tentang aktivitas belajar siswa yang masih perlu untuk diperbaiki yaitu : banyaknya siswa yang menulis pokok-pokok materi pelajaran mendapatkan skor 2 (lihat tabel 4). kenyataan ini menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang menulis materi pelajaran masih sedikit. Tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki masalah ini adalah memberikan kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk menulis.

Langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus III, menunjukkan kualitas yang lebih baik. Semua variabel tentang Aktivitas belajar siswa seperti: a). mendengarkan, b). memandang c). mencatat, d). membaca, e). mengingat, f). berfikir, g). Latihan, semua menunjukkan skor yang lebih baik dari dua siklus sebelumnya. Terlebih lagi pada saat mengikuti permainan 3 T. Hampir semua siswa serius dalam menelaah pertanyaan yang diajukan guru dan berdiskusi bersama dalam menebak jawaban atas pertanyaan tersebut. Kenyataan ini memberikan bukti baru, bahwa setelah guru menerapkan model pembelajaran 3 T dengan benar, maka aktivitas belajar siswa meningkat.

Skor mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan, dan ini telah menyentuh level keberhasilan tindakan yakni 80. berdasarkan itu pula maka penarapan model 3 T dipandang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pada bagian lain, jumlah siswa yang telah tuntas belajar juga demikian. 13 dari 14 siswa kelas IV telah tuntas belajar. Secara lengkap daftar hasil belajar siswa pada siklus III adalah sebagai berikut :

Jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus III juga telah bertambah banyak. Untuk siklus III ini jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 13 siswa 14 siswa kelas IV.

Apabila diukur dengan indikator keberhasilan tindakan, Data hasil pengamatan

Samain

menunjukkan Skor 83,64% dan untuk aktivitas belajar siswa dan skor 84,50%, keduanya telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80. Oleh Karena itu, pelaksanaan Tindakan dikatakan telah berhasil.

Sebagaimana yang telah dituangkan pada teknik analisis data, bahwa untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk itu semua data dilakukan analisis dan hasilnya dituangkan sebagai berikut:

Data hasil pengamatan Prestasi belajar Siklus I – III

Siklus	Variabel	Skor	Predikat	Diartikan
I	Aktivitas Belajar Siswa	42,00	Cukup	Penerapan model 3T mempunyai peluang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	63,57	Cukup	Penerapan model 3T mempunyai peluang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa
II	Aktivitas	82,0	Baik	Penerapan

	as Belajar Siswa	0		n model 3T dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	72,41	Cukup	Penerapan model 3T dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa
III	Aktivitas Belajar Siswa	84,00	Baik	Penerapan model 3T dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa secara signifikan
	Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar	83,57	Baik	Penerapan model 3T dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa secara signifikan

Berdasarkan paparan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor untuk kedua variabel pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan perkembangan tiap siklus dipaparkan pada diagram berikut ini :

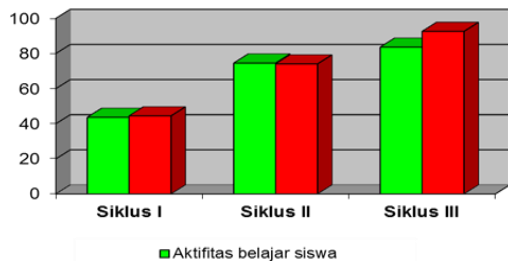


Diagram di atas, memberikan gambaran secara keseluruhan tentang data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian tindakan. Pada siklus I, skor untuk aktivitas belajar lebih rendah dari skor banyaknya siswa yang telah tuntas belajar. (42,00 dengan 63,57). Perolehan skor tersebut artinya bahwa Penerapan model 3T mempunyai peluang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Jika dianalisis perolehan skor pada siklus I masih biasa-biasa saja. Artinya para siswa masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, penulis menggunakan mengukur dengan menggunakan rata-rata ketuntasan belajar siswa. Dari hitungan tersebut diperoleh data skor memperoleh skor yang lebih besar dari aktivitas belajar siswa Siswa yang telah tuntas belajar hanya siswa yang tergolong pandai di kelas IV, sebanyak 6 siswa. Meningkatnya jumlah siswa yang telah tuntas belajar menjadi 13 siswa merupakan pertanda bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran 3 T dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada siklus II, skor kedua variabel menunjukkan grafik yang seimbang. Skor yang diperoleh 82,00 untuk aktivitas belajar siswa dan 72,14 untuk hasil belajar siswa. Skor yang diperoleh pada siklus II ini diartikan bahwa Penerapan model 3 T dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Meskipun perolehan skor mendapatkan predikat baik, akan tetapi data yang telah diperoleh belum mencapai indikator yang telah

ditentukan oleh karena itu. Penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus III.

Data (grafik) yang ditunjukkan pada siklus III, membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 3 T, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kenyataan ini dibuktikan dengan peningkatan skor yang cukup signifikan pada siklus III, yaitu 84, 00 untuk aktivitas belajar siswa dan 83,50 untuk prestasi belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan perkembangan data setiap siklus, dan beberapa temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 3 T aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Klepu 02 meningkat.

Mengacu kepada landasan teori dan bukti empirik yang telah dilakukan dalam penelitian, maka ada beberapa temuan dalam menerapkan pembelajaran 3 T antara lain: (1)Aktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa rendah, maka prestasi belajarnya juga rendah. Begitu pula sebaliknya.(2)

Aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran antara lain: (a). mendengarkan, (b). mengamati (c). mencatat,(d). membaca, (e). mengingat, (f). berfikir, (g). Latihan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran 3 T pada mata pelajaran PKN aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat.

Peningkatan aktivitas belajar siswa ditandai dengan peningkatan setiap skornya yaitu dari 42,00 pada siklus I menjadi 82,00 pada siklus II dan meningkat menjadi 84, 00 pada siklus III.Peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur berdasarkan banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 42,00 pada siklus I meningkat menjadi 82,14 pada siklus II dan 83,50 pada siklus III.

Adanya temuan bahwa aktivitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, maka baik disadari ataupun tidak kenyataan ini memberikan implikasi kepada kita, bahwa dalam sebuah pembelajaran diupayakan agar

para siswa senantiasa terlibat aktif, terlebih pada pembelajaran PKn. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran 3 T .

Mengacu kepada manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, maka saran yang ingin disampaikan kepada teman guru yaitu lakukanlah perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan kelas, sebab dengan melakukan PTK, permasalahan dalam pembelajaran akan teratasi, dengan demikian maka kemampuan profesionalisme guru meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliningsih, Fitri dan Ahmad Sohwan. 2015. *English Teachers' Perceptions and Practices Of Authentic Assessment*. Language Circle. Volume 10 (1)
- Bobbi DePorter.2002. *Quantum Teaching*. Bandung : Kaifa
- Lukman Ali. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____ Udin S. Winataputra. 2005. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan
- Nazir. Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- _____ . 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Galia Indah
- Nurgiyanto, Burhan. 2008. *Penilaian Otentk*. Cakrawala Pendidikan. (3)
- Nu'man Somantri. (1976). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 pasal 2 tentang penilaian hasil belajar
- Poerwadarminta, WJS. (1988) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- PP. No 19 tahun 2005 pasal 1 tentang standar nasional pendidikan
- Scholtz, Andrew. 2007. *An analysis of the impact of an authentic assessment strategy on student performance in a technology-mediated constructivist classroom: A study revisited*. International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology. Volume 3 (4)
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. (1984) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya